

KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA IBU RUMAH TANGGA

Vina Aliyya Hanan^{1*}, Windi Wulandari²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : vinahanan5@gmail.com

ABSTRAK

Sampah menjadi persoalan besar di negara berkembang, termasuk Indonesia yang merupakan penghasil sampah terbesar kedua di dunia. Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Wirogunan masih kurang efektif, warga masih menggunakan metode tidak ramah lingkungan dalam mengelola sampah seperti menimbun dan membakar sampah, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*, dengan populasi sebanyak 1.617 ibu rumah tangga. Sampel terdiri dari 247 ibu rumah tangga yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan penghitungan sampel menggunakan rumus *Lemeshow*. Teknik *Non Probability Sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel. Variabel yang diteliti mencakup usia, tingkat pendidikan, motivasi diri, dukungan keluarga, dan perilaku pengelolaan sampah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai bahan dan dianalisis dengan teknik univariat dan bivariat (*Chi-square*). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara usia dan perilaku pengelolaan sampah (*p-value* 0,159), namun terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan (*p-value* 0,023), motivasi (*p-value* 0,000), dan dukungan keluarga (*p-value* 0,002) dengan perilaku pengelolaan sampah. Motivasi rendah dan kurangnya dukungan keluarga terbukti berpengaruh pada perilaku ibu dalam mengelola sampah yang kurang efektif. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa untuk merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci : keluarga, perilaku, sampah rumah tangga

ABSTRACT

Waste is a big problem in developing countries, including Indonesia, which is the second largest waste producer in the world. This study aims to examine the relationship between individual characteristics and family support with household waste management behavior. This study was conducted using an observational analytical method using a quantitative approach and a cross-sectional design, with a population of 1,617 housewives. The sample consisted of 247 housewives who were selected based on inclusion and exclusion criteria, with the sample calculation using the *Lameshow* formula. The *Non Probability Sampling* technique is used as sampling. The variables studied included age, education level, self-motivation, family support, and waste management behavior. Data was collected using questionnaires as material and analyzed by univariate and bivariate techniques (*Chi-square*). The results indicated that there was no significant correlation between age and waste management behavior (*p-value* 0.159), but there was a significant correlation between education level (*p-value* 0.023), motivation (*p-value* 0.000), and family support (*p-value* 0.002) with waste management behavior. Low motivation and lack of family support have been proven to have an effect on mothers' behavior in managing waste which is less effective. These findings can be the basis for village governments to formulate more effective intervention strategies to increase awareness and behavior of sustainable waste management in the community.

Keywords : family, behavior, household waste

PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar yang paling menantang dan sering dijumpai di setiap negara, baik negara berkembang maupun maju adalah sampah. Masalah sampah telah menjadi persoalan umum yang bersifat global dan terjadi di berbagai belahan dunia (Masruroh, 2021). Di Indonesia, keberadaan sampah menjadi isu serius yang berpotensi mengancam kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan (Apriyani, dkk., 2020). Pengelolaan sampah menjadi bagian penting dari kebijakan lingkungan. Teknik pengelolaan sampah yang baik membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Xu, D., 2024). Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sangat bergantung pada pengelolaan sampah yang baik dan teratur (Adeniyi dkk., 2022). Di Indonesia, pengelolaan sampah menjadi tantangan bagi keberlanjutan lingkungan, sama seperti di banyak negara lain (Mildayati, 2021; He et al., 2022).

Namun, masalah ini banyak terjadi dan lebih parah di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Batista et al., 2021). Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sampah terbesar kedua di dunia (*World Bank.*, 2020). Berdasarkan data yang disahkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), di Indonesia, jumlah tumpukan sampah pada tahun 2022 mencapai 21,1 juta ton, 65,71% terdiri dari sampah yang berhasil terkelola, sedangkan sisanya yaitu 34,29% belum dikelola dengan baik. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dalam datanya pada tahun 2023, tumpukan sampah nasional meningkat menjadi 69,9 juta ton, dengan dominasi sampah sisa makanan dalam jumlah 41,60% sementara sisanya adalah sampah plastik sebanyak 18,71%. Sampah dominan berasal dari sektor rumah tangga, sampah ini telah menyumbang sekitar 44,37% dari total timbulan sampah.

Meningkatnya jumlah sampah telah menyebabkan krisis ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan sosial yang signifikan, yang menunjukkan betapa pentingnya mengambil tindakan segera untuk mengurangi jumlah sampah. Sebagian besar sampah dibuang secara sembarangan, ditimbun, atau dibakar di tempat pembuangan akhir, yang melepaskan berbagai bahan berbahaya dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Soltanian, et al., 2022). Pemerintah, melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, telah mempersiapkan sarana guna memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017, yang mengesahkan bahwa seluruh sampah di Indonesia harus dikelola dengan baik pada tahun 2025, dengan 30% di antaranya dikelola melalui upaya 3R. Selain itu, pemerintah juga mengikuti arahan Perpres Nomor 83 Tahun 2018 yang menargetkan pengurangan 70% sampah plastik pada tahun 2029.

Jumlah sampah yang besar pastinya memerlukan tindakan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengurangi serta mengatasi sampah (Permana & Mitoriana Porusia, 2023). Pengelolaan sampah tidak semata-mata menjadi tugas pemerintah, melainkan membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan cara holistik dan juga terkoordinasi di tingkat daerah atau pusat, supaya mampu menghasilkan keuntungan ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan mendorong perubahan karakter masyarakat (Istiqomah, & Windi Wulandari, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, sampah rumah tangga di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi. Meskipun beberapa RT telah berhasil mengelola sampah dengan baik melalui program bank sampah, sebagian besar RT masih menggunakan metode yang kurang efektif, seperti menimbun atau membakar sampah. Upaya pihak desa dalam memberikan himbauan dan memasang baliho untuk meningkatkan kesadaran masyarakat belum sepenuhnya berhasil, sehingga praktik pembuangan sampah yang tidak tepat masih sering terjadi dan berdampak buruk pada lingkungan. Wawancara dengan warga menunjukkan bahwa 50% responden

menyadari pentingnya pengelolaan sampah, namun mereka menghadapi kendala seperti kurangnya motivasi dan dukungan keluarga. Usia, pendidikan, motivasi, dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah di Desa Wirogunan, sehingga diperlukan studi lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut berpengaruh pada perilaku ibu dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Dengan adanya ketimpangan pengelolaan sampah yang signifikan, penelitian di lokasi ini berpotensi memberikan wawasan mendalam dan solusi yang lebih tepat, serta dapat menjadi acuan referensi untuk merancang strategi intervensi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku positif masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Penelitian ini berlangsung pada bulan September hingga Oktober 2024 di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua ibu rumah tangga yang menetap di wilayah Desa Wirogunan, dengan total keseluruhan sebanyak 1.617 ibu rumah tangga. Sampel terdiri dari 247 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi (Ibu yang menetap di Desa Wirogunan, Ibu yang bekerja atau tidak bekerja, serta Ibu yang masih memiliki suami atau tidak memiliki suami) dan kriteria eksklusi (Ibu yang menolak menjadi responden, Ibu yang tidak ada di rumah saat penelitian berlangsung, serta Ibu yang mengalami kesulitan ketika menjawab kuesioner).

Penghitungan sampel dilakukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Variabel yang dianalisis meliputi variabel usia (usia dewasa akhir (40-60 tahun), usia dewasa dini (21-40 tahun), dan usia lanjut (>60 tahun)), variabel tingkat pendidikan (pendidikan rendah (tidak tamat SD hingga tamat SMP), pendidikan menengah (tamam SMA), dan pendidikan tinggi (tamam perguruan tinggi)), variabel motivasi diri (motivasi rendah dan motivasi tinggi), variabel dukungan keluarga (dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga kurang), dan variabel perilaku IRT dalam pengelolaan sampah (perilaku baik dalam pengelolaan sampah dan perilaku kurang efektif dalam pengelolaan sampah). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menerapkan teknik univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat, digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji statistik *Person Chi Square* menjadi alternatif, jika tabel lebih dari 2x2. Hipotesis penelitian diambil berdasarkan tingkat signifikansi (nilai p). Hipotesis diterima jika nilai p kurang dari 0,05 dan ditolak jika nilai p lebih dari 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan kode etik dengan nomor 5346/A.2/KEPK-FKUMS/IX/2024.

HASIL

Hasil analisis univariat ditampilkan dalam tabel yang berisi distribusi frekuensi (n) dan persentase (%) untuk setiap variabel yang dianalisis, seperti yang diperlihatkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis univariat terhadap 247 responden, rata-rata responden memiliki usia produktif dewasa akhir (40 – 60 tahun) sebanyak 132 orang (53.4 %), banyak dari respondennya telah menempuh pendidikan tinggi (tamam perguruan tinggi) dalam jumlah 122 orang (49.4 %). Namun Sebagian besar masyarakatnya masih memiliki motivasi rendah dalam pengelolaan sampah yaitu sebanyak 138 orang (55.9 %). Setengah dari responden memiliki dukungan keluarga dalam pengelolaan sampahnya juga masih kurang baik, yaitu sebanyak 125

orang (50.6 %) . Begitu juga lebih dari setengahnya, mayoritas responden menunjukkan perilaku yang kurang efektif dalam pengelolaan sampah sejumlah 198 orang dengan persentase 80.2 %.

Tabel 1. Karakteristik Individu dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Wirogunan

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
Dewasa dini (21 - 40 tahun)	87	35.2
Dewasa akhir (40 - 60 tahun)	132	53.4
Lanjut usia (> 60 tahun)	28	11.3
Tingkat Pendidikan		
Rendah (tidak tamat SD hingga tamat SMP)	29	11.7
Menengah (tamat SMA)	96	38.9
Tinggi (tamat perguruan tinggi)	122	49.4
Motivasi		
Rendah	138	55.9
Tinggi	109	44.1
Dukungan Keluarga		
Kurang	125	50.6
Baik	122	49.4
Perilaku Pengelolaan Sampah		
Kurang	198	80.2
Baik	49	19.8
Total	247	100

Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel yang memuat distribusi frekuensi serta nilai hubungan pada tiap-tiap variabel, sehingga dapat dilihat pada distribusi tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Individu dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Wirogunan

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah						<i>p-value</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
Dewasa dini (21 - 40 tahun)	75	86,2	12	13,8	87	100	0.159
Dewasa akhir (40 - 60 tahun)	100	75,8	32	24.2	132	100	
Lanjut usia (> 60 tahun)	23	82,1	5	17,9	28	100	
Tingkat Pendidikan							
Rendah (tidak tamat SD hingga tamat SMP)	28	96,6	1	3,4	29	100	0.023
Menengah (tamat SMA)	79	82,3	17	17,7	96	100	
Tinggi (tamat perguruan tinggi)	91	74,6	31	25,4	122	100	
Motivasi							
Rendah	134	97,1	4	2,9	138	100	0.000
Tinggi	64	58,8	45	41,3	109	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang	110	88,0	15	12.0	125	100	0.003
Baik	88	72,1	34	27,9	122	100	

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa ditemukannya korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan yang memiliki nilai *p-value* 0,023, motivasi diri dengan *p-value* 0,000, serta dukungan keluarga memiliki nilai *p-value* sejumlah 0,003 dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah. Namun, usia tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah memiliki nilai *p-value* 0,159.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan, motivasi, dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku IRT dalam mengelola sampah.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Wirogunan

Secara umum, usia dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Usia merupakan interval waktu yang dihitung secara kronologis dalam satuan waktu sejak kelahiran seseorang (Noli, et al., 2021). Namun, dalam penelitian ini, usia tidak menunjukkan pengaruh akan perilaku IRT dalam mengelola sampah. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia dewasa dini (21 – 40 tahun) dan mempunyai perilaku yang kurang efektif dalam pengelolaan sampah, yaitu sejumlah 75 orang (86,2%). Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran, keterbatasan informasi dan pengetahuan responden terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang sudah terbentuk, baik pada usia dewasa dini, dewasa akhir, maupun usia lanjut, juga bisa mempengaruhi, karena perubahan kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih optimal memerlukan waktu dan kepedulian yang lebih tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suci, S., & Zulkifli, A. K. (2022), yang menemukan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,166. Menurut penelitiannya, usia kategori muda cenderung mempunyai perilaku yang kurang efektif dalam pengelolaan sampah akibat keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan kurangnya motivasi untuk melakukannya. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Wati, & Ridlo, (2020) yang mengungkapkan bahwa dengan bertambahnya usia, seseorang biasanya memperoleh lebih banyak informasi dan pengalaman yang berdampak pada bagaimana mereka berperilaku sebagai ibu rumah tangga. Hal itu sinkron dengan penelitian Hidayah, N., et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara usia dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah, yang memiliki nilai *p-value* 0,000. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa seiring bertambahnya usia responden, semakin banyak yang tidak terlalu peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Karena sedikitnya wawasan dan informasi yang didapat mengenai bagaimana cara-cara mengelola sampah rumah tangga, contohnya seperti pemisahan sampah, pembuangannya, serta pemanfaatan sampah di rumah. Jika tidak ditangani dengan baik sejak awal, masalah ini dapat menyebabkan bencana dan penyebaran penyakit.

Secara teori, Seiring bertambahnya usia, tingkat maturitas dan kemampuan seseorang semakin berkembang, baik dari segi pola pikirnya maupun kemampuan kinerjanya. Dalam pandangan masyarakat, orang yang sudah dewasa biasanya dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan mereka yang belum mencapai kedewasaan penuh. Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan menangkap informasi dan cara berpikirnya, seiring tua usia, maka semakin luas cara berpikirnya, yang berujung pada peningkatan pengetahuan dan sikap. Hal ini terlihat dari pengalaman hidup dan kedewasaan emosionalnya. Usia juga menjadi salah satu diantara faktor krusial yang berdampak pada individu dalam berperilaku dan bersikap (Suci, S., & Zulkifli, A. K., 2022).

Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Wirogunan

Hasil analisis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas responden yang tingkat pendidikannya rendah cenderung mempunyai perilaku yang kurang efektif dalam pengelolaan sampah (96,6%). Semakin rendah tingkat pendidikan responden, semakin banyak yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan oleh sedikitnya informasi dan pengetahuan yang didapat perihal cara mengelola sampah dengan baik, seperti

cara pembuangan dan pemanfaatan sampah. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik sejak awal, dapat menimbulkan bencana dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, pada penelitian yang terjadi di Desa Wirogunan ini, tingkat pendidikan terbukti berpengaruh pada perilaku IRT mengenai pengelolaan sampah. Hasil dalam penelitian ini searah dengan penelitian Norasari, *et al.*, (2023) yang menunjukkan adanya korelasi signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu dengan pendidikan tinggi lebih mengarah mempunyai wawasan dan pemahaman yang positif tentang pengelolaan sampah. Sebaliknya, subjek penelitian dengan pendidikan rendah biasanya memiliki kesadaran dan pemahaman yang terbatas tentang pentingnya kondisi lingkungan yang terjaga kebersihannya dan mendukung kesehatan. Namun hal itu bertentangan dengan penelitian Nanda, M., *et al.*, (2024), hasil analisis menemukan bahwa tidak ditemukannya korelasi antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah ($p\text{-value} 0,231$), yang mana mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, yang seharusnya memungkinkan IRT untuk lebih mengetahui cara yang efektif dalam pengelolaan sampah. Namun, perilaku tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi.

Secara teori, Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membawa perubahan positif pada individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan pendidikan, informasi yang diperoleh menjadi lebih luas dan pengetahuan meningkat (Septiyani, D., *et al.*, 2021). Menurut Hidayah, N., *et al.*, (2021), Pengelolaan sampah rumah tangga tidak selalu memerlukan peningkatan pendidikan formal, tetapi lebih kepada peningkatan pengetahuan mengenai cara-cara yang baik dalam pengelolaan sampah.

Hubungan Motivasi Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Wirogunan

Motivasi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, di mana secara umum, dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi seseorang. Namun, hal ini tidak berarti bahwa seseorang dengan motivasi rendah selalu disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui, motivasi yang tinggi tidak hanya bergantung pada dukungan keluarga yang baik, tetapi juga dapat berasal dari dorongan internal individu itu sendiri. Pada penelitian ini, IRT yang memiliki motivasi rendah, lebih mengarah mempunyai perilaku pengelolaan sampah yang kurang efektif (97,1%). Karena rendahnya dorongan internal untuk mengubah kebiasaan, sehingga pengelolaan sampah yang kurang efektif menjadi konsekuensinya. Selain itu juga disebabkan oleh peran pendukung dan bimbingan keluarga dalam mempromosikan pengelolaan sampah yang tepat. Menurut Winda *et al.*, (2022), warga membutuhkan dorongan atau motivasi untuk melestarikan lingkungan, salah satunya dengan berpartisipasi pada kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berkala, supaya menciptakan lingkungan yang terjaga kebersihannya, mendukung kesehatan, dan memberikan kenyamanan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningsih (2020), yang menyatakan bahwa ditemukannya korelasi positif antara pengelolaan sampah yang baik dengan motivasi ($p\text{-value} = 0,001$). Penelitiannya menyatakan bahwa peran keluarga mendukung pengelolaan sampah yang benar, sementara kurangnya motivasi disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan dampak sampah yang tidak ditangani dengan tepat.

Penelitian Dwipayanti (2020) juga mendukung penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara pengelolaan sampah dengan motivasi di wilayah kerja Puskesmas Kandangan yang memiliki nilai $p\text{-value} 0,002$. Hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya keinginan atau dorongan dari individu dalam mengelola sampah yang lebih efektif. Menurut Septiani, R., *dkk.* (2023), motivasi memiliki peranan krusial karena dapat memotivasi individu dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan keinginan dalam menghindari penyakit, sehingga IRT akan lebih berkomitmen dalam mengelola sampah yang lebih efektif.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Wirogunan

Dalam penelitian ini, IRT yang mempunyai dukungan keluarga kurang, cenderung memiliki perilaku pengelolaan yang kurang efektif pada sampah (88 %). Hal ini disebabkan oleh fokus keluarga yang terbatas dalam tanggung jawab individu di rumah, serta kesibukan individu anggota keluarga yang menghalanginya untuk terlibat dalam mengelola sampah. Selain itu, kurangnya pemahaman keluarga perihal cara mengelola sampah juga menjadi kendala dalam memberikan dukungan kepada ibu rumah tangga. Menurut Hidayah, N. N. (2021), keterlibatan keluarga yang kurang baik menunjukkan bahwa keluarga belum memberi dukungan secara maksimal kepada IRT dalam mengolah sampah. Penelitian ini sependapat dengan temuan penelitian Dwipayanti (2020), yang menyatakan bahwa 81,3% partisipan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik meskipun tanpa dukungan keluarga memiliki nilai *p-value* 0,000.

Karena Dukungan keluarga yang optimal akan mendorong IRT dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif. Dengan informasi yang diberikan, pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga akan meningkat, sehingga mereka dapat mengelola sampah rumah tangga dengan benar. Menurut Perwitasari, D. et al., (2024), keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan ibu rumah tangga, termasuk dalam pembentukan perilakunya, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk hubungan antar manusia dan menjadi dasar dari tindakan perilaku seseorang. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Chandra, C. (2023), yang menemukan hubungan antara perilaku IRT dengan dukungan keluarga dalam mengelola sampah memiliki nilai *p-value* 0,042. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keluarga kurang memberikan bantuan kepada ibu dalam menampung, memilah, dan membuang sampah hasil aktivitas rumah tangga, yang maknanya mayoritas ibu harus mengelola sampah rumah tangga seorang diri.

Secara teori, Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat meringankan tugas ibu dalam mengorganisir sampah. Semakin besar dukungan keluarga, semakin baik ibu dalam menjalankan pengelolaan sampah rumah tangga. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung yang esensial, di mana setiap anggota saling memberikan dukungan positif untuk menjalankan peran mereka, dengan tujuan memperoleh pengelolaan sampah yang optimal dan kesehatan yang terbaik (Dwipayanti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, motivasi diri, dan dukungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku ibu dalam mengelola sampah di Desa Wirogunan. Dari 247 responden, 53,4% berada dalam rentang usia dewasa akhir (40–60 tahun), 49,4% telah menempuh pendidikan tinggi, namun 55,9% responden memiliki motivasi rendah dalam pengelolaan sampah, dan 50,6% mengalami kurangnya dukungan keluarga dalam pengelolaan sampah. Mayoritas responden (80,2%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang efektif. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa tingkat pendidikan (*p-value* 0,023), motivasi diri (*p-value* 0,000), dan dukungan keluarga (*p-value* 0,003) memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah, sementara usia tidak mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan (*p-value* 0,159). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan, motivasi, dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku IRT dalam mengelola sampah, meskipun usia tidak memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program yang meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan penguatan peran keluarga. Program ini bertujuan untuk mendorong perilaku pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Program Studi kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, pemerintah dan masyarakat Desa Wirogunan atas bantuan dan kolaborasi selama berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, O. I., Olorunfemi, O. E., & Akintunde, M. A. (2022). *Evaluation of implications of changing land-use pattern on solid waste disposal practices in traditional city in Nigeria. International Journal of Environmental Science and Technology*, 19(12), 12119-12130. <https://doi.org/10.1007/s13762-022-03947-w>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Batista, M., Caiado, R. G. G., Quelhas, O. L. G., Lima, G. B. A., Leal Filho, W., & Yparraguirre, I. T. R. (2021). *A framework for sustainable and integrated municipal solid waste management: Barriers and critical factors to developing countries. Journal of Cleaner Production*, 312, Article 127516. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127516>
- Chandra, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2022. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(1), 38-43. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v10i1.11121>
- Dwipayanti, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3794>
- He, R., Sandoval-Reyes, M., Scott, I., Semeano, R., Ferrao, P., Matthews, S., & Small, M. J. (2022). *Global knowledge base for municipal solid waste management: Framework development and application in waste generation prediction. Journal of Cleaner Production*, 377, Article 134501. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134501>
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229-239. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.229-239>
- Istiqomah, N., & Windi Wulandari, S. K. M. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Dusun Sigempol Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82024>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2022: Timbulan sampah nasional di Indonesia*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Masruroh, M. (2021). Bank sampah solusi Mengurangi Sampah Rumahtangga (Studi Kasus bank Sampah Puri Pamulang). *MasyarakatMadani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.24014/jmm.v6i2.14779>
- Mildayati, M., Achmad, A., & Idrus, M. R. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Jurnal Sosio Sains*, 7(1), 83-95. <http://journal.ildikti9.id/sosiosains>

- Nanda, M., Lestari, N., Muharani, A., Kholijah, A., & Audina, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan 4 Belawan Sicanang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9111-9117. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30951>
- Ningsih, A. S., & Sugiarto, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18-24. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.989>
- Noli, F. J., Sumampouw, O. J., & Ratag, B. T. (2021). Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 015-020. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.2.1.2021.33578>
- Norasari, T. C., Takaeb, A. E., & Anakaka, D. L. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 903-911. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2361>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang penanganan sampah plastik*.
- Perwitasari, D. U., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2024). Determinan Perilaku Ibu dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di RW 030 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 172-189. <https://doi.org/10.52643/jbik.v14i2.3325>
- SIPSN. (2023). *Laporan timbulan sampah Indonesia 2023*. Sistem Integrasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like-2>
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 45-54. <https://doi.org/10.32662/gjph.v4i1.1441>
- Septiani, R., Suryani, D., & Mulasari, S. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Followers Instagram Males. Nyampah. *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.32662/gjph.v6i1.2673>
- Soltanian, S., Kalogirou, S. A., Ranjbari, M., Amiri, H., Mahian, O., Khoshnevisan, B., ... & Aghbashlo, M. (2022). *Exergetic sustainability analysis of municipal solid waste treatment systems: A systematic critical review*. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 156, 111975. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.111975>
- Suci, S., & Zulkifli, A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 205-214. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1211>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58. [10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58](https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58)
- World Bank. (2020). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Group. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/33824>
- Xu, D. (2024). *Effect of environmental regulation on sustainable household waste management in Nigeria*. *Utilities Policy*, 91, 101823. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2024.101823>